

MINAT ORANG TUA
MENYEKOLAHKAN ANAK PADA LEMBAGA PAUD MIFTAHUSSALAM
DI DESA LAMBANGKUNING KECAMATAN LUMBANG PROBOLINGGO

Murtin¹, Robiatul Adawiyah²

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

¹ mhumhuimoutz@gmail.com,

² robiek17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe parents' interest in enrolling their children at the Early Childhood Education (PAUD) institution Miftahussalam in Lambangkuning Village, Lumbang District, Probolinggo Regency, as well as to identify the supporting and inhibiting factors that influence their decisions. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the school principal, teachers, and selected parents, using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that parents' interest in enrolling their children at PAUD Miftahussalam is driven by several supporting factors, including the competence and caring nature of the teachers, an Islamic, safe, and enjoyable school environment, affordable tuition fees, support from community and religious leaders, and age-appropriate learning programs. Meanwhile, inhibiting factors include the community's low awareness of the importance of early childhood education, families' limited economic capacity, and geographical barriers as well as transportation constraints. This study concludes that parents' interest in early childhood education is shaped by the interaction between internal and external factors, such as perceptions of the benefits of education, social support, and economic and environmental conditions. The results are expected to serve as a reference for educational institutions and policymakers in formulating strategies to enhance community participation in early childhood education, particularly in rural areas.

Keywords: Early, Childhood, Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat orang tua dalam menyekolahkan anak di Lembaga PAUD Miftahussalam Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keputusan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anak di PAUD Miftahussalam didorong oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kualitas guru yang baik dan penyayang, lingkungan sekolah yang islami, aman, dan menyenangkan, biaya pendidikan yang terjangkau, dukungan tokoh masyarakat dan agama, serta program pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PAUD, kondisi ekonomi keluarga yang rendah, serta faktor geografis dan keterbatasan transportasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat orang tua terhadap pendidikan anak usia dini merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, seperti persepsi terhadap manfaat pendidikan, dukungan sosial, serta kondisi ekonomi dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

PAUD dapat diartikan sebagai salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pekerjaan agar anak dapat mengembangkan segala guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, orang tua memainkan peran yang sangat signifikan. Mereka adalah pendamping pertama anak dalam menghadapi proses belajar dan pertumbuhan. Minat orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak.

tersebut (Darajah et al., 2022). Ketertarikan dan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini dapat berpengaruh positif pada perkembangan anak

Pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Satuan pendidikan anak usia dini terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lainnya yang sederajat (Qory Ismawaty, 2023). Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD) (Retnaningrum et al., 2021).

Seiring perkembangan zaman, orang tua dituntut menjadi orang tua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Karena sebagian orang tua masih kurang akan pemahaman mengenai minat orang tua tentang

pendidikan anak usia dini masih terbatas. Belum ada banyak penelitian yang secara khusus minat orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (Wahyono et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi tingkat minat orang tua serta faktor-faktor yang memengaruhi minat orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Ingin melihat anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri, hebat dan sukses bagi orang terdekat. Tersedianya beberapa jenis dan model tempat pendidikan anak serta sekolah yang memiliki berbagai fasilitas unggulan memudahkan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka (Pratiwi & Munastiwi, 2021). Sekolah yang sesuai dengan apa yang para orang tua harapkan demi menjunjung perkembangan dan pertumbuhan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang minat orang tua pada pendidikan anak usia dini. Dengan menganalisis minat orang tua, dapat diketahui sejauh mana mereka berpartisipasi dan mendukung proses

pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi para pengambil keputusan, pihak terkait, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Lembaga paud miftahussalam Lambangkuning Kecamatan Lumbang Probolinggo bahwa yang terjadi di lsana yaitu kurangnya mengenai minat orang tua dalam pendidikan anak usia dini sehingga dalam hal ini pentingnya menganalisis minat orang untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, dengan latar belakang diatas penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud Miftahussalam Lambangkuning Kecamatan Lumbang Probolinggo? 1) Bagaimana Faktor Penghambat Dan Pendukung Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud Miftahussalam Lambangkuning Kecamatan Lumbang Probolinggo?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di Paud Miftahussalam Probolinggo, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini berfokus pada aktivitas guru dan orang tua siswa dalam rangka Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud Miftahussalam Lambangkuning Kecamatan Lumbang Probolinggo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Validitas data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus, dan member checking (Rijali, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui

bahwa sebagian besar orang tua memiliki minat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Miftahussalam Lambangkuning. Minat ini muncul karena adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai sarana pengembangan potensi anak secara menyeluruh, baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral.

Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2013) yang menyatakan bahwa minat belajar seseorang muncul karena adanya kebutuhan dan dorongan internal yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman, serta persepsi terhadap manfaat Pendidikan (Risnawati, 2020). Dalam konteks penelitian ini, orang tua menunjukkan minat karena mereka merasakan manfaat nyata dari keberadaan PAUD, yaitu membantu mereka dalam mendidik anak-anak terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja. Selain itu, minat orang tua juga dapat dijelaskan dengan teori McClelland (dalam Sardiman, 2018) mengenai need for achievement, yaitu dorongan seseorang untuk mencapai keberhasilan.

Orang tua yang memiliki orientasi pada keberhasilan anak

akan terdorong untuk memberikan pendidikan sedini mungkin agar anak mampu berprestasi dan beradaptasi di masa depan. Oleh karena itu, keputusan mereka menyekolahkan anak di PAUD merupakan manifestasi dari dorongan untuk melihat anak berkembang lebih baik

Kebutuhan Pembelajaran atau Stimulasi Pengembangan di PAUD Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memilih PAUD Miftahussalam karena mereka ingin anak mendapatkan stimulasi perkembangan yang tepat sesuai usia. Orang tua menyadari bahwa PAUD berfungsi bukan hanya sebagai tempat bermain, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pengalaman belajar bermakna melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Hal ini sesuai dengan teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif anak usia dini, yang menekankan bahwa anak belajar melalui proses asimilasi dan akomodasi dalam aktivitas bermain dan berinteraksi dengan lingkungan (Nurita et al., 2025). Pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis bermain menjadi cara efektif dalam mengembangkan

berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Temuan ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1) yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Darmawan, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anak di PAUD Miftahussalam dipengaruhi oleh pemahaman bahwa lembaga tersebut menyediakan stimulus perkembangan yang komprehensif, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, moral, dan bahasa anak

Tujuan Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa tujuan utama orang tua menyekolahkan anak di PAUD adalah agar anak tidak mudah terpengaruh

lingkungan yang negatif, dapat mengenal dunia pendidikan sejak dini, serta memiliki kesiapan sosial dan emosional sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar.

Hal ini sejalan dengan teori Hurlock (2014) yang menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan masa pembentukan dasar kepribadian, sikap, dan kebiasaan anak yang akan berpengaruh pada kehidupannya di masa depan. Pendidikan di usia dini menjadi wahana penting dalam membentuk karakter, moral, serta kemandirian anak. Selain itu, temuan ini diperkuat oleh pendapat Montessori (dalam Sujiono, 2012) yang menyatakan bahwa usia dini adalah masa emas (the golden age), di mana anak-anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung.

Karena itu, orang tua yang memahami hal ini cenderung memiliki motivasi tinggi untuk memberikan pendidikan sejak dini agar potensi anak dapat berkembang optimal. Dengan demikian, tujuan orang tua yang terungkap dalam hasil wawancara sejalan dengan teori-teori perkembangan anak yang

menekankan pentingnya stimulasi dan pendidikan sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan pribadi yang berkualitas.

Peran Keluarga dalam Minat Menyekolahkan Anak. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keluarga memegang peranan sentral dalam keputusan menyekolahkan anak. Keluarga disebut sebagai lembaga pertama dan utama dalam pendidikan karena dari keluargalah anak pertama kali belajar nilai, norma, dan perilaku.

Teori ini diperkuat oleh pendapat Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak sebelum mengenal lembaga pendidikan formal (Astriya, 2023). Dalam keluarga, anak memperoleh dasar kepribadian, kasih sayang, dan pembiasaan nilai moral yang kelak akan dibawa ke lingkungan sekolah. Selain itu, menurut Bronfenbrenner (1986) dalam teori tekologi perkembangan manusia, keluarga termasuk dalam sistem mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap

pendidikan anak usia dini akan memberikan dukungan moral dan finansial yang kuat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD. Turut menjadi faktor penting.

Meskipun biaya PAUD Miftahussalam dinilai terjangkau, bagi sebagian keluarga yang berpenghasilan rendah hal tersebut tetap menjadi beban. Hal ini sejalan dengan teori Maslow tentang hierarki kebutuhan, di mana kebutuhan dasar seperti ekonomi harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti Pendidikan.

Peran Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa puas dengan fasilitas dan metode pembelajaran di PAUD Miftahussalam. Mereka menilai guru bersikap ramah, sabar, serta memberikan perhatian penuh terhadap anak. Teori John Dewey menegaskan bahwa sekolah harus menjadi miniature society cerminan masyarakat kecil yang menyiapkan

anak untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran di PAUD Miftahussalam yang berbasis pada bermain, interaksi sosial, dan eksplorasi menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pendidikan progresif Dewey (Putri & Kurniawan, 2020). Namun, terdapat kendala dalam komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua mengenai penyampaian visi dan misi lembaga. Kurangnya sosialisasi menyebabkan sebagian orang tua tidak memahami arah dan tujuan pendidikan di PAUD. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi dan kemitraan antara sekolah dan keluarga sebagaimana dianjurkan dalam konsep Tri Pusat Pendidikan (Ki Hajar Dewantara) yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peran dan Pengaruh Masyarakat berperan penting dalam membentuk persepsi dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih menganggap PAUD hanya sebagai tempat bermain, bukan lembaga

pendidikan penting. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap fungsi PAUD.

Temuan ini sesuai dengan teori Soerjono Soekanto (2010) yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan sistem sosial di mana individu saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Lingkungan sosial yang memiliki pandangan positif terhadap pendidikan akan mendorong partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya, sedangkan lingkungan yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan akan menjadi faktor penghambat (Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, 2021). Oleh karena itu, penting adanya sosialisasi berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan usia dini agar tercipta dukungan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan, faktor-faktor yang memengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak di PAUD Miftahussalam Lambangkuning terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor pendukung meliputi Kualitas guru yang baik dan penyayang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan para orang tua peserta didik di Lembaga PAUD Miftahussalam Lambangkuning Kecamatan Lumbang Probolinggo, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung utama meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut adalah kualitas guru yang baik, sabar, dan penuh kasih sayang dalam mendidik anak-anak. Para orang tua menyatakan bahwa guru di PAUD Miftahussalam tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Sikap guru yang lemah lembut, ramah, dan penuh perhatian membuat anak merasa nyaman, aman, dan senang berada di lingkungan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas personal guru memiliki pengaruh besar terhadap persepsi positif orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini. Guru yang baik tidak hanya menguasai aspek pedagogik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan kepribadian

yang tercermin dalam cara berinteraksi dengan anak, orang tua, dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian menuntut guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru PAUD Miftahussalam menunjukkan kualitas tersebut melalui sikap sabar, kasih sayang, serta kemampuannya membimbing anak sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kualitas kepribadian guru menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori Naeve (dalam Suyadi, 2017) yang menjelaskan bahwa pada usia dini, anak-anak belajar melalui hubungan emosional yang hangat dengan orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru yang penuh kasih sayang akan

mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta rasa aman pada diri anak.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa orang tua sangat menghargai guru yang mampu berkomunikasi secara baik dengan wali murid. Guru di PAUD Miftahussalam sering memberikan laporan perkembangan anak, berdiskusi dengan orang tua tentang perilaku anak, dan mengajak orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini memperkuat kepercayaan orang tua terhadap lembaga. Sejalan dengan pendapat Suyanto (2005), guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra orang tua dalam proses tumbuh kembang anak. Hubungan harmonis antara guru dan orang tua menciptakan sinergi yang mendukung pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Kualitas guru yang baik dan penyayang juga berkaitan erat dengan konsep pendidikan karakter anak usia dinin Menurut Lickona (1991), pembentukan karakter anak dimulai dari interaksi positif dengan orang dewasa yang menjadi teladan dalam keseharian anak. Guru yang

penyayang, sabar, dan berempati akan menjadi model perilaku bagi anak-anak, yang kemudian ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap dan perilaku guru di PAUD memiliki dampak langsung terhadap pembentukan moral dan etika anak sejak usia dini.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kualitas guru di PAUD Miftahussalam Lambangkuning menjadi salah satu kekuatan utama lembaga tersebut. Guru yang memiliki sikap profesional, berkepribadian baik, dan menunjukkan kasih sayang dalam setiap aktivitas pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Anak-anak merasa diterima, dicintai, dan dihargai, sehingga muncul motivasi intrinsik dalam diri mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Secara teoretis, hal ini sesuai dengan pandangan Erik Erikson (1963) tentang tahap perkembangan psikososial anak usia dini, di mana pada tahap *initiative vs guilt, anak membutuhkan lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan agar tumbuh rasa percaya diri, keberanian

mencoba hal baru, dan inisiatif dalam belajar. Guru yang penyayang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan psikologis tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas guru yang baik dan penyayang merupakan faktor pendukung signifikan dalam meningkatkan minat orang tua menyekolahkan anak di PAUD Miftahussalam Lambangkuning. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur pengasuh dan pembimbing yang membentuk karakter serta perkembangan anak secara menyeluruh.

Kombinasi antara kemampuan profesional, empati, dan kasih sayang menjadikan guru di lembaga ini sebagai teladan yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bermakna bagi anak usia dini.

Hasil wawancara dengan orang tua dan pihak sekolah di PAUD Miftahussalam Lambangkuning, diketahui bahwa lingkungan sekolah yang bernuansa islami, aman, dan menyenangkan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong minat orang tua untuk menyekolahkan

anaknya di lembaga tersebut. Suasana belajar di PAUD Miftahussalam dibangun berdasarkan nilai-nilai keislaman, seperti pembiasaan doa harian, hafalan surat pendek, serta penerapan akhlak sopan santun dalam keseharian.

Nilai-nilai ini menciptakan lingkungan yang religius dan membentuk karakter anak sejak dini. Selain aspek religius, pihak sekolah juga menekankan keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar. Guru dan staf sekolah berupaya menciptakan suasana yang penuh kasih sayang, bebas dari kekerasan, serta ramah anak. Anak-anak diajak belajar melalui permainan edukatif yang menyenangkan, sehingga mereka merasa betah dan bersemangat datang ke sekolah.

Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan konsep learning environment menurut Vygotsky, yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dan emosional yang positif dalam mendukung perkembangan anak. Lingkungan yang islami dan aman tidak hanya membantu anak berkembang secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap spiritual dan sosial yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang islami, aman, dan menyenangkan merupakan faktor pendukung signifikan dalam meningkatkan kepercayaan dan minat orang tua terhadap PAUD Miftahussalam Lambangkuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan yang terjangkau merupakan salah satu faktor pendukung utama yang meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Miftahussalam Lambangkuning Kecamatan Lumbang Probolinggo. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa biaya pendidikan di lembaga ini tergolong ringan dan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat sekitar, yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan usaha kecil.

Pihak sekolah berupaya menetapkan biaya yang tidak memberatkan, mencakup uang pendaftaran, seragam, serta iuran kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Bahkan, untuk beberapa siswa dari keluarga kurang

mampu, pihak sekolah memberikan keringanan pembayaran atau kebijakan pembayaran secara bertahap. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian lembaga terhadap pemerataan akses pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan.

Dari perspektif teori, hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif dan berkeadilan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk dalam hal kemampuan ekonomi. Biaya yang terjangkau memungkinkan lebih banyak anak memperoleh layanan pendidikan dasar yang layak sejak usia dini.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keterjangkauan biaya berpengaruh terhadap persepsi positif masyarakat terhadap lembaga. Orang tua merasa bahwa PAUD Miftahussalam bukan hanya tempat belajar, tetapi juga wadah pembinaan moral dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat setempat, tanpa menuntut biaya tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan biaya pendidikan yang terjangkau menjadi faktor strategis dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Miftahussalam Lambangkuning sekaligus memperkuat citra lembaga sebagai penyelenggara pendidikan yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya minat orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD Miftahussalam Lambangkuning. Tokoh masyarakat setempat berperan aktif dalam memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, sementara tokoh agama turut menekankan nilai moral dan spiritual pendidikan sejak dini dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Keterlibatan para tokoh ini menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD Miftahussalam sebagai tempat pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga

pembinaan akhlak dan nilai-nilai islami. Dukungan tersebut menciptakan citra positif lembaga di mata masyarakat dan memperkuat legitimasi sosialnya.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan Emile Durkheim yang menyebutkan bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan tokoh masyarakat dan agama menjadi faktor eksternal penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua serta memperluas penerimaan sosial terhadap keberadaan PAUD Miftahussalam Lambangkuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran di PAUD Miftahussalam Lambangkuning telah disusun sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Kegiatan belajar dirancang berdasarkan prinsip *learning by playing* dengan pendekatan tematik yang menekankan pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi sosial. Guru menggunakan metode yang variatif, seperti bernyanyi, bercerita, dan bermain peran,

sehingga anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak tertekan.

Program tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menekankan pentingnya kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dan karakteristik perkembangan anak. Dengan penerapan program yang sesuai usia, PAUD Miftahussalam mampu menstimulasi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta moral-spiritual anak secara seimbang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian program pembelajaran dengan usia anak menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan dan minat orang tua terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Faktor penghambat meliputi Kualitas guru yang baik dan penyayang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui Rendahnya Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya PAUD Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat minat orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD Miftahussalam Lambangkuning

adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa anak kecil belum perlu belajar di sekolah formal dan cukup memperoleh pembinaan di rumah sampai usia sekolah dasar.

Pandangan tradisional ini menunjukkan keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai fungsi PAUD sebagai dasar pembentukan karakter, sosial, dan kesiapan belajar anak. Kondisi tersebut sesuai dengan teori perubahan sosial menurut Rogers (1983) yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi, termasuk dalam bidang pendidikan, sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan penerimaan masyarakat terhadap manfaatnya.

Dengan demikian, rendahnya kesadaran masyarakat menjadi hambatan utama dalam peningkatan partisipasi pendidikan anak usia dini di PAUD Miftahussalam Lambangkuning.

Kondisi ekonomi keluarga yang rendah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang rendah menjadi salah satu faktor

penghambat minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di PAUD Miftahussalam Lambangkuning. Meskipun biaya pendidikan di lembaga tersebut tergolong terjangkau, sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti pembelian seragam, perlengkapan belajar, dan iuran kegiatan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow (1943) yang menyatakan bahwa individu atau keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan fisiologis dibandingkan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, keterbatasan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kemampuan orang tua dalam memberikan akses pendidikan usia dini bagi anaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan ekonomi menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini.

Faktor Geografis dan Keterbatasan Transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor

geografis dan keterbatasan transportasi turut menjadi hambatan dalam meningkatkan minat orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD Miftahussalam Lambangkuning. Letak lembaga pendidikan yang cukup jauh dari tempat tinggal sebagian warga menyebabkan kesulitan dalam mengantar dan menjemput anak setiap hari, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Kondisi ini semakin diperburuk oleh minimnya sarana transportasi umum di wilayah pedesaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik, termasuk jarak sekolah dan kemudahan akses transportasi, berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Dengan demikian, keterbatasan geografis dan transportasi menjadi faktor eksternal yang dapat menurunkan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD, meskipun mereka memahami pentingnya pendidikan anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan teori Davis dan Newstrom (2003) tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat, yaitu faktor internal (dorongan,

persepsi, kebutuhan) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya). Dalam konteks ini, dukungan keluarga dan lingkungan sosial menjadi kunci dalam meningkatkan minat orang tua. Selain itu, teori Bourdieu (1986) tentang modal sosial dan budaya juga relevan.

Modal sosial berupa jaringan dan kepercayaan antarwarga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, sedangkan modal budaya seperti pemahaman dan nilai tentang pentingnya pendidikan akan mendorong minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anak di PAUD Miftahussalam Lambangkuning dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (kesadaran, kebutuhan akan pendidikan, dan keinginan melihat anak berkembang) serta faktor eksternal (dukungan sekolah, masyarakat, dan kondisi ekonomi). Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan dan psikologi perkembangan yang menegaskan pentingnya peran keluarga, sekolah,

dan masyarakat dalam membentuk kesadaran pendidikan anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Astriya, B. R. I. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (CHARACTER EDUCATION) MELALUI KONSEP TEORI THOMAS LICKONA DI PAUD SEKARWANGI WANASABA. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *As-Sibyan*, 6(1).
- Darmawan, O. (2016). PENANAMAN BUDAYA ANTI KEKERASAN SEJAK DINI PADA PENDIDIKAN ANAK MELALUI KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL (Instill Anti-Violence Culture At Early Stage of children Education Through Local Wisdom Of Traditional Games). *Jurnal HAM*, 7(2). <https://doi.org/10.30641/ham.2016.7.111-124>
- Darojah, R., Wijayanti, U. T., & Sugiharti, S. (2022). Determinan Faktor Orang Tua Millenial dalam Pendidikan Anak Usia

- Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3382>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *AULADA: JURNAL PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN ANAK*, 1(1).
<https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.209>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nurita, L., Aslamiah, A., & Asniwati, A. (2025). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2).
<https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.14509>
- Pratiwi, I., & Munastiwi, E. (2021). Analisis Strategi Pemasaran PAUD. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2).
<https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.192>
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2020). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Seminar Nasional Dan Call Center*.
- Qory Ismawaty. (2023). Persepsi Orangtua Tentang PAUD dan Motivasi Menyekolahkan Anak ke Lembaga PAUD. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8397>
- Retnaningrum, W., Umam, N., Pendidikan Islam Anak Usia Dini, D., & Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, U. (2021). PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MENCARI HURUF. In Nasrul Umam *Jurnal Tawadhu* □ (Vol. 5, Issue 1).
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Risnawati. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i1.71469>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Valentina Dewi, E. R., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>
- Wahyono, S. D., Rini, H. S., & Akhiroh, N. S. (2023). Paud dan Relasi Antara Orangtua dengan Anak di Dalam Keluarga. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.22758>
- Yuniriyanti, E. (2019). PKM: PAUD PKK AI IKHSAN DESA PANGGUNGREJO –WUJUD SINERGI DESA DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Dharmakarya*, 8(3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.22758>